



Naskah dikirim: 2/4/2026–Selesai revisi: 9/5/2026–Disetujui: 15/6/2026–Diterbitkan: 10/7/2026

Pendampingan Kreativitas Santri dengan Tali Kur pada Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani Binaan Rizqun Minallah (RizMina)

**Uju Suji'ah¹, Hibana², Surifah³, Rina Ani Sapariyah⁴, Eko Giyartiningrum⁵,
Tri Ratna Herawati⁶, Eko Prasajo⁷, Leo Dadyo Pamungkas⁸, Herdiana Anggrasari⁹**

^{1,5,7}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Cokroaminoto Yogyakarta

²Program Studi Magister PIAUD, FITK, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi
Yogyakarta

⁴Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma AUB
Surakarta

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas PGRI
Yogyakarta

⁸Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Cokroaminoto

⁹studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email: ¹ujusuji@gmail.com, ²hibana@uin-suka.ac.id, ³surifah.ifah@gmail.com,
⁴rina.ani@undha-aub.ac.id, ⁵ekogiyarti@gmail.com, ⁶herawatitratna@gmail.com,
⁷Ekoprasajo60@gmail.com, ⁸leo.dadyo@ucy.ac.id, ⁹herdiana.anggrasari@upnyk.ac.id

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kreativitas santri melalui kegiatan pelatihan keterampilan berbahan tali kur, memberikan pemahaman bagaimana cara berwirausaha melalui pelatihan, memanfaatkan waktu luang dengan menghasilkan sesuatu berbentuk barang kerajinan tangan, dan pendampingan pelatihan keterampilan berkelanjutan. Sasaran pengabdian adalah santri mukim dan non-mukim Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani Binaan RizMina. Diikuti 35 orang, terdiri dari perwakilan santri sebanyak 24 dari 36, dan 11 mahasiswa Pembelajaran Luar Kampus (PLK) UNY. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi. Pelatihan diawali dengan pemaparan materi kewirausahaan, pengenalan tali kur, dan praktik. Tahapan yang dilaksanakan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan sampai dengan pendampingan lanjutan. Hasil yang dicapai: pelatihan ini menarik bagi santri, dan bermanfaat karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan keterampilan baru tentang bagaimana teknik kreasi tali kur untuk menghasilkan berbagai jenis produk; Peserta pada umumnya bersemangat dan penuh kesungguhan dalam mengikuti teori dan praktik. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah gantungan kunci, gelang, tali sempritan. Mengingat peserta santri dengan beragam usia dan kemampuan yang dimiliki berbeda-beda, maka dalam pelatihan ini tidak dituntut untuk menguasai



semua materi keterampilan dengan hasil yang sempurna, mereka hanya ditekankan pada pemahaman proses pembuatan kerajinan tangan saja. Hasil kegiatan pelatihan diharapkan menginspirasi santri dewasa untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Keterampilan, Tali Kur, Santri

Abstract

The objectives of this Community Service (PKM) activity are to enhance the creativity of students through training in skills using kur rope, providing an understanding of how to become entrepreneurs through training, utilizing free time to produce handicrafts, and providing ongoing skills training mentoring. The target group was both resident and non-resident students at the Bina Insani Orphanage and Islamic Boarding School under the guidance of RizMina. Thirty-five participants participated, consisting of 24 out of 36 student representatives and 11 students from the Off-Campus Learning (PLK) program at UNY. The method used in this activity was lecture and discussion. The training began with a presentation of entrepreneurship material, an introduction to kur rope, and practical sessions. The stages included preparation, implementation, evaluation, reporting, and follow-up mentoring. Results: This training was engaging for the students and beneficial, as participants gained new skills and knowledge about kur rope creative techniques for producing various products. Participants were generally enthusiastic and engaged in both theory and practice. The products produced from this activity include key chains, bracelets, and syringe cords. Given that the students are of varying ages and abilities, this training does not require them to master all the skills perfectly; instead, they are focused on understanding the handicraft-making process. The training is expected to inspire adult students to become entrepreneurs.

Keywords: Skills, Kur Cord, Students

Pendahuluan

Program kegiatan Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani adalah pendidikan formal dan non formal, salah satu kegiatan non formalnya adalah pelatihan keterampilan kerajinan tangan. Rizqun Minallah (RizMina) adalah komunitas pemberdayaan masyarakat bidang keterampilan dan kerajinan sekaligus melakukan pendampingan pada peserta setelah selesainya kegiatan, diperuntukan untuk santriwan/santriwati panti asuhan, anak-anak remaja, dan ibu-ibu masyarakat yang membutuhkan. Salah satu binaan RizMina adalah Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani.

Sebagai panti binaan RizMina, pengurus Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani menginginkan agar kegiatan pelatihan keterampilan ditingkatkan lagi untuk mengajarkan keterampilan baru, dan atau mengasah keterampilan yang sudah ada. Para santri tidak jarang menceritakan rutinitas kegiatan di panti, baik yang menyenangkan maupun kesulitan-kesulitan yang dialami, bahkan kurangnya memanfaatkan waktu luang diluar jam pelajaran atau kegiatan pokok yang berdampak pada aktivitas mereka, banyak waktu yang tidak bisa dimanfaatkan, oleh karena itu santri menginginkan agar kegiatan RizMina lebih sering dilaksanakan

karena sangat jarang pihak lain mengisi kegiatan pelatihan keterampilan. Bentuk kegiatan yang pernah dilakukan tim pengabdian bekerjasama dengan RizMina di panti ini adalah kegiatan melaksanakan Penyembelihan Qurban yang merupakan rangkaian kegiatan setelah pelaksanaan Sholat Idul Adha dalam rangka memperingati hari Raya Idul Adha, dan pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan, antara lain: membuat gelang dari manik-manik, membuat gantungan kunci dari manik-manik, membuat bros dari manik-manik, meronce kerudung dengan manik-manik, membuat masker dari kain perca, membuat tali rambut dari kain perca, membuat bros dari tas kresek, membuat kain sibori, teknik *decoupage* pada dompet dan tas anyaman, membuat gantungan kunci dari bahan flanel, membuat balon dari kertas krep warna warni, dan masih banyak jenis keterampilan lainnya yang pernah diajarkan di panti ini.

Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani pada saat ini menampung 36 anak dengan beragam usia, sedang menempuh pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, terdiri dari santri mukim (yang menetap dan tinggal di asrama pondok pesantren) sebanyak 13, dan 23 santri non-mukim (sering disebut santri kalong) adalah peserta didik yang mengaji atau belajar di pondok pesantren namun tidak menetap atau tinggal di asrama pesantren. Mereka umumnya berasal dari daerah sekitar pesantren dan pulang ke rumah masing-masing setelah kegiatan belajar selesai. Panti ini berlokasi di Sombangan, Summersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Didirikan pada tahun 2005. Tujuan didirikannya panti ini adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, meningkatkan kualitas ilmu dan amal menuju pribadi muslim yang sebenar-benarnya, memberi bekal kepada anak-anak yatim, yatim piatu dan dhuâafa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup untuk mempersiapkan manusia muslim yang mandiri, menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuâafa ke dalam suatu panti sehingga mudah dikoordinir dan diarahkan.

Panti asuhan salah satu tempat yang sering digunakan untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada umumnya, hal ini disebabkan adanya permasalahan yang rata-rata terjadi dalam panti asuhan antara lain, anak asuhnya mempunyai keterbatasan keterampilan yang mereka miliki. Untuk meningkatkan keterampilan santri, beberapa kegiatan pelatihan PKM telah banyak dilakukan di Panti Asuhan, antara lain oleh Mufidah *et al* (2018), memberikan pelatihan keterampilan kerajinan tangan bagi anak berkebutuhan khusus di Panti Asuhan Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta; Wiwiek Mardawiyah *et al* (2019), latihan seni keterampilan makrame dan penjualan *online* untuk remaja putri di Panti Asuhan Darushsholihat; Yekti Sri Rahayu *et al* (2021), merajut industri kreatif di Panti Asuhan Mawaddah Warohmah melalui pelatihan seni *patchwork* dan *lace*; Budiani Fitria Endrawati *et al* (2022), peningkatan keterampilan melalui pembelajaran non akademik pada Yayasan Aulia Rahmah Balikpapan; Jasri *et al* (2025), pemberdayaan di Panti Asuhan Bahagia melalui pelatihan kerajinan hiasan manik untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan keinginan pengurus dan santri, maka tim pengabdian bekerjasama dengan RizMina bersedia untuk melakukan kegiatan PKM pada santri Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani, dengan memberikan pelatihan keterampilan

kerajinan tangan dari tali kur: pendampingan kreativitas santri. Santri merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi kreativitas yang tinggi. Menurut Ika Lestari *et al* (2019), kreativitas (atau pemikiran kreatif; atau kreativitas) berkaitan dengan campuran yang kompleks antara kondisi motivasi, faktor kepribadian, kondisi lingkungan, faktor kebetulan, dan bahkan produk; semua berkontribusi terhadap ide-ide baru dan orisinal. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini dengan beberapa alasan antara lain: pertama, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua, kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, ketiga, kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Pelatihan keterampilan merupakan salah satu cara meningkatkan kreativitas untuk menggali potensi diri maupun memunculkan ide-ide baru. Dalam rangka pemberdayaan santri dipandang perlu adanya pelatihan keterampilan dengan harapan agar santri memperoleh pengetahuan, keterampilan, berkreasi dengan berbagai macam produk berbahan tali kur, dan menginspirasi santri untuk berwirausaha.

Tali kur bukan lagi sekadar tali perlengkapan pramuka atau seragam. Di tangan pengrajin yang jeli, tali ini bisa disulap menjadi produk *fashion* dan utilitas kelas atas. Menghargai proses kreatif berarti tidak berkompromi pada kualitas bahan baku. Baik Anda merangkai tas makrame bernilai seni tinggi, memproduksi jaket hoodie, maupun merancang *packaging* premium, mengeksplorasi berbagai tali kur yang tepat akan mengangkat nilai jual produk Anda di pasaran (KFR, 2026). Tali kur adalah jenis tali tekstil yang berdiameter relatif kecil (biasanya 2–4 mm), terbuat dari nilon atau poliester, yang digunakan sebagai pengikat, pengencang, atau tali kerajinan (macrame). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, atau cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian (Rudi Syahriadi Idris *et al*, 2022). Hal yang tak kalah penting dalam *entrepreneurship* adalah motivasi. Sebagian besar *entrepreneur* dimotivasi oleh keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri. Ada dua macam kebutuhan yang melandasi motivasi seorang *entrepreneur*, yaitu kebutuhan berprestasi, dan keinginan untuk *independent* (Abdul Manap, 2020). Melalui pemberdayaan santri dalam bidang *entrepreneurship*, santri dapat mendirikan usaha, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kreativitas santri melalui kegiatan pelatihan keterampilan berbahan tali kur, memberikan pemahaman bagaimana cara berwirausaha melalui pelatihan, memanfaatkan waktu luang dengan menghasilkan sesuatu berbentuk barang kerajinan tangan, dan pendampingan pelatihan keterampilan berkelanjutan. Sasaran PKM adalah santri mukim dan santri non-mukim pada Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani Binaan RizMina, berupa pelatihan keterampilan membuat gantungan kunci, gelang, tali sempritan berbahan tali kur

Metode

Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan tim PKM berdasarkan pada permasalahan yang dialami santri. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian dan pendampingan santri yaitu dengan pendekatan yang mengutamakan potensi yang dimiliki santri. Materi pelatihan keterampilan kerajinan tangan yang diajarkan pada santri tidak hanya hasil akhir dari sebuah produk yang laku dijual di pasar, namun juga mempertimbangkan minat mereka terhadap materi keterampilan, sehingga potensi mereka dapat berkembang. Melalui kegiatan ini, besar harapan dapat meningkatkan keterampilan santri, santri bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan menghasilkan sesuatu yang berbentuk barang keterampilan, dan menginspirasi untuk berwirausaha kelak.

Mengingat peserta santri dengan beragam usia dan kemampuan yang dimiliki berbeda-beda, maka dalam pelatihan ini tidak dituntut untuk menguasai semua materi keterampilan dengan hasil yang sempurna, mereka hanya ditekankan pada pemahaman proses pembuatan kerajinan tangan saja. Materi pelatihan keterampilan kerajinan tangan yang diajarkan pada santri tidak hanya hasil akhir dari sebuah produk yang laku dijual di pasar, namun juga mempertimbangkan minat mereka terhadap materi keterampilan, sehingga, potensi mereka dapat berkembang. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM dimulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan sampai dengan pendampingan lanjutan. Adapun penjelasannya tahapannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

Mendata jumlah santri yang bersedia menjadi peserta pelatihan, melakukan diskusi terkait tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki santri, dan diskusi seputar kegiatan, mempersiapkan bahan serta peralatan yang akan digunakan, merancang kegiatan pelatihan pembuatan produk berbahan dasar tali kur

Tahap pelaksanaan

- Paparan materi awal, penjelasan tentang pembekalan kewirausahaan, paparan materi berikutnya penjelasan pengenalan tali kur dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dilanjutkan praktik langsung
- Praktik langsung, yaitu membuat kerajinan gantungan kunci, gelang, tali sempritan dari bahan dasar tali kur, dengan didampingi oleh pemateri, untuk memastikan bahwa metode latihan yang digunakan telah sesuai dengan materi yang disampaikan

Tahap Evaluasi, Pelaporan, dan Pendampingan Lanjutan

Kegiatan penutup dengan memberikan **evaluasi**, yaitu mengukur ketercapaian kegiatan: Santri memahami proses pembuatan kerajinan tangan dari tali kur; Santri mampu menghasilkan produk kerajinan tangan berbahan tali kur berupa tali sempritan, gantungan kunci, dan gelang kur; Kepada seluruh santri yang mengikuti pelatihan, menanyakan langsung terkait kesan dan pesan kegiatan ini. Setelah selesai evaluasi maka tahap berikutnya adalah **pelaporan**. Selanjutnya, melakukan **pendampingan pelatihan berkelanjutan**, yaitu berupa pelayanan konsultasi melalui *whatsapp*, dan siap untuk dijadwalkan kegiatan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan keterampilan kerajinan tangan dapat terlaksana dengan baik karena terjalinnya interaksi antara tim PKM, RizMina, dan Panti Asuhan. Kegiatan pelatihan berbahan tali kur dilaksanakan pada ahad 26, April 2026, tempat di Masjid Baabul Jannah, Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani Sombangan, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan pengabdian diikuti 35 orang, terdiri dari perwakilan santri sebanyak 24 dari 36, dan 11 mahasiswa Pembelajaran Luar Kampus (PLK) UNY.

Sebelum pelatihan dimulai, tim PKM menyiapkan bahan, dan alat yang akan diberikan kepada peserta. Bahan dan alat yang digunakan untuk kegiatan keterampilan kerajinan tangan adalah tali kur, gantungan kunci, sempritan, gunting, manik-manik, monte dari kayu, korek api, dan lilin. Pada kegiatan ini, Tim PKM didampingi RizMina, yang merupakan komunitas pemberdayaan masyarakat bidang keterampilan & kerajinan, dan mahasiswa PLK UNY.

Selanjutnya pengurus panti mengarahkan kepada anak asuhnya untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan tangan sampai dengan selesai, memberikan motivasi, dan membangkitkan semangat. Dilanjutkan praktik, membuat gantungan kunci, tali sempritan, dan gelang:

- Membuat gantungan kunci dan tali sempritan dari tali kur
Langkah utamanya meliputi menyiapkan tali kur (sesuaikan kebutuhan), mengaitkannya pada ring gantungan kunci dengan simpul kepala burung, membuat anyaman simpul, lalu mengunci dan merapikan ujungnya dengan korek api. Membuat tali sempritan caranya sama dengan gantungan kunci
- Membuat gelang dari tali kur.
Langkah utamanya meliputi memotong tali (sesuaikan kebutuhan), mengikat simpul kepala sebagai pengunci awal, disusul simpul ganda secara selang-seling ke kiri dan kanan, serta membakar ujung tali untuk merapikan.

Pelatihan ini menarik bagi santri, dan bermanfaat karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan keterampilan baru tentang bagaimana teknik kreasi tali kur untuk menghasilkan berbagai jenis produk. Peserta pada umumnya bersemangat dan penuh kesungguhan dalam mengikuti teori dan praktik. Produk kerajinan tangan yang dihasilkan adalah tali sempritan, gantungan kunci, dan gelang

Capaian hasil kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan tangan, yang terlihat melalui pengamatan adalah sebagai berikut:

- Peserta Sudah Mampu menggunakan teknik yang tepat, dan menyelesaikan tali sempritan, gantungan kunci, dan gelang berbahan tali kur dengan sangat rapi.
- Peserta Belum Mampu menggunakan teknik yang tepat, dan menyelesaikan tali sempritan, gantungan kunci, dan gelang berbahan tali kur dengan belum rapi
- Peserta Sama Sekali Belum Mampu menggunakan teknik yang tepat, dan menyelesaikan tali sempritan, gantungan kunci, dan gelang berbahan tali kur

Adapun kendala yang terjadi dalam proses pelatihan keterampilan adalah kesulitan dalam mengajarkan santri yang masih kategori anak-anak, sedangkan proses pemahaman pada peserta dewasa dapat dengan mudah untuk dipahamai, sehingga tidak mengalami kendala yang berarti. terdapat target pencapaian hasil

produk yang belum tercapai yaitu hasil keterampilan masih ada peserta yang sama sekali belum mampu, belum mampu, dan sudah mampu menyelesaikan produk keterampilan kerajinan tangan dengan sempurna.

Mengingat peserta santri dengan beragam usia dan kemampuan yang dimiliki berbeda-beda, maka dalam pelatihan ini tidak dituntut untuk menguasai semua materi keterampilan dengan hasil yang sempurna, mereka hanya ditekankan pada pemahaman proses pembuatan kerajinan tangan saja. Hal ini membuat tim mengalami keterbatasan dalam memberikan pendampingan. Harapannya berkelanjutan agar mewujudkan strategi yang diberikan untuk keluar dari permasalahan. Dibawah ini adalah gambaran rangkaian kegiatan PKM membuat gantungan kunci, gelang, dan tali sempritan, disajikan pada gambar dibawah ini:









Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan PKM yang dilakukan melalui pelatihan kreativitas santri dengan tali kur, berhasil mencapai target yang telah ditentukan yakni menarik bagi santri, dan bermanfaat karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan keterampilan baru tentang bagaimana teknik kreasi tali kur untuk menghasilkan berbagai jenis produk; Peserta pada umumnya bersemangat dan penuh kesungguhan dalam mengikuti teori dan praktik, selain itu banyak permintaan dari peserta mengenai pelatihan ini agar bisa diadakan kembali dikemudian hari. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah gantungan kunci, gelang, tali sempritan. Kegiatan pengabdian diikuti 35 orang, terdiri dari perwakilan santri sebanyak 24 dari 36, dan 11 mahasiswa Pembelajaran Luar Kampus (PLK) UNY. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Tahapan yang dilaksanakan meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan sampai dengan pendampingan lanjutan.

Mengingat peserta santri dengan beragam usia dan kemampuan yang dimiliki berbeda-beda, maka dalam pelatihan ini tidak dituntut untuk menguasai semua materi keterampilan dengan hasil yang sempurna, mereka hanya ditekankan pada pemahaman proses pembuatan kerajinan tangan saja. Materi pelatihan keterampilan kerajinan tangan yang diajarkan pada santri tidak hanya hasil akhir dari sebuah produk yang laku dijual di pasar, namun juga mempertimbangkan minat mereka terhadap materi keterampilan, sehingga, potensi mereka dapat berkembang.

Penghargaan

Tim PKM mengucapkan rasa terimakasih disampaikan: Kepada RizMina, yang telah memberi sumbangan pikiran dan materi pelatihan sehingga kegiatan berjalan lancar; Kepada lembaga, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini; Kepada Panti Asuhan & Pondok Pesantren Bina Insani atas kerjasamanya dalam kegiatan ini; Kepada ibu Danas, ibu Yani, dan ibu Yuyu atas kehadirannya dalam kegiatan ini; Mbak dan Mas mahasiswa PLK UNY

Daftar Pustaka

- Abdul Manap (2020) Manajemen Kewirausahaan (Era Digital), Penerbit Mitra Wacana Media
- Budiani Fitria Endrawati, Adiek Astika Clara Sudarni, Noni Oktiana Setiowati, Ananda Risky Iriswandi, Daniel Bedha Mache, Darma Catur Kurniawan, Ayumi Devidhavyasa1, Noor Halidah (2022) Peningkatan Keterampilan Melalui Pembelajaran Non Akademik Pada Yayasan Aulia Rahmah Balikpapan; Jurnal Media Abdimas Vol 1 No 3 Bulan November.
<https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v1i3>
- Yekti Sri Rahayu, Erna Atiwi Jaya Esti2 (2021) Merajut Industri Kreatif di Panti Asuhan Mawaddah Warohmah Melalui Pelatihan Seni Patchwork dan Lace; JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. DOI:
<https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.5341>
- Ika Lestari, Linda Zakiah (2019) Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran. Penerbit Erzatama Karya Abadi
- Jasri, Fitriani, Rizka Muliani, Sulviani, Windiyarti Salsabila, Riris Ode Antea, Adjie Arya Syahdewa, Syamsu Alam, Siskayanti, Andini Aulia, Rinayanti (2025). Pemberdayaan di Panti Asuhan Bahagia melalui Pelatihan Kerajinan Hiasan Manik untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>
- KFR (2026). Panduan Lengkap & Contoh Tali Kur: Inspirasi Kreasi dan Rekomendasi Bahan Terbaik
- Mufidah *et al* (2018) Memberikan Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta; Jurnal Pendidikan Kriya Edisi Juli
- Rudi Syahriadi Idris, Suparwi, Lalu Muhammad Arif Rahman, Arham, Joko Suprayetno, Eny Widyawati, Fitriyani, Marini, Raja Muhammad Syo'if, Novi Harmadyaastuti, Rio Setiawan, Afdal R. Anwar, Hendri Herman (2022), Kewirausahaan dan Inovasi. Penerbit Strategy Cita Semesta
- Wiwiek Mardawiyah Daryanto, Amelia NaimIndrajayaa (2019), Pelatihan Seni Keterampilan Makrame Dan Penjualan Online Untuk Remaja Putri Di Panti Asuhan Darushsholihat. Jurnal Keberlanjutan Pengembangan Masyarakat, Vol.1 | No.1